KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KITAB *WAṢĀYĀ AL – ĀBĀ' LI AL - ABNĀ'*
KARANGAN MUHAMMAD SYĀKIR

IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

KHILMY LUTFIYYAH
NIM. 1423301326

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *WAṢĀYĀ AL – ĀBĀ' LI AL - ABNĀ'* KARANGAN MUHAMMAD SYĀKIR

ABSTRAK

Konsep pendidikan akhlak adalah proses pengenalan yang ditanamkan secara bertahap kemudian dengan pengetahuan itu manusia diarahkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dengan cara memperbaiki akhlak baik terhadap Allah SWT maupun kepada sesama makhluk ciptaan Allah sebagaimana yang tertuang dalam kitab *WaṣĀYā Al – ĀBā' Li Al - Abnā'* karangan Muhammad Syākir

Kitab *Waṣāyā Al – Ābā' li Al - Abnā'* adalah kitab yang berisi tentang akhlak-akhlak yang mulia (yang diridhai Allah SWT). Makna dari nama kitab ini adalah "Nasihat orang tua kepada anaknya". Kitab ini ditulis oleh seorang ulama yang bernama Muhammad *Syākir* Al-Iskandari, beliau lahir di Jurja pada tahun 1866 M.

Fokus penelitian yang akan dikaji adalah untuk mengatahui bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *WaṣĀYā Al – ĀBā' Li Al - Abnā'* karangan Muhammad Syākir. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan *(library research)*, sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi *(documentation research methode)* dan analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi *(content analisys)*.

Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab *WaṣĀYā Al – ĀBā' Li Al - Abnā'* karangan Muhammad Syākir, terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu, (a) Akhlak kepada Allah SWT, (b) Akhlak kepada Rasulullah SAW, (c) Akhlak kepada Orang Tua, (d), Akhlak kepada Guru, (e) Akhlak kepada diri sendiri, (f) Akhlak kepada teman, (g) dan Akhlak kepada masyarakat.

Kata kunci: Konsep Pendidikan Akhlak, Washoya Al Aba' Lil Abnaa'

IAIN PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
PEDOMAN TRANSLITERASI v
MOTTO ix
PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xi
ABSTRAK xiii
DAFTAR ISI xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Definisi Operasional 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
E. Kajian Pustaka 6
F. Metode Penelitian 11
G. Sistematika Penulisan 13
BAB II LANDASAN TEORI
A. Pengertian Pendidikan Akhlak 15
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak 18
C. Materi Pendidikan Akhlak 21
D. Metode Pembinaan Akhlak 24
E. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak 28
BAB III BIOGRAFI MUHAMMAD *SYĀKIR* DAN DESKRIPSI KITAB *WAṢĀYĀ AL-ĀBĀ' LI AL - ABNĀ'*
A. Biografi Muhammad *Syākir* 32
B. Sistematika Penulisan Kitab *Waṣāyā Al-Ābā' li Al - Abnā'* 33

IAIN PURWOKERTO

C. Pemikiran Muhammad *Syākir* dalam Kitab *Waṣāyā Al-Ābā' Li Al-Ābnā'* 34

BAB IV ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *WAṢĀYĀ AL – ĀBĀ' LI AL - ABNA'* KARANGAN MUHAMMAD SYĀKIR DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

A. Penyajian Data

1. Tujuan Pendidikan Akhlak..... 38
2. Materi Pendidikan Akhlak 39
3. Metode Pendidikan Akhlak..... 40
4. Ruang Lingkup Akhlak..... 42

B. Analisis Data

1. Tujuan Pendidikan Akhlak Menurut Kitab *Waṣāyā Al-Ābā' Li Al-Abnā'*..... 58
2. Materi Pendidikan Akhlak Menurut Kitab *Waṣāyā Al-Ābā' Li Al-Abnā'*..... 60
3. Metode Pendidikan Akhlak Menurut Kitab *Waṣāyā Al-Ābā' Li Al-Abnā'* 61
4. Ruang Lingkup Akhlak Menurut Kitab *Waṣāyā Al-Ābā' Li Al - Abnā'* 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 69
B. Saran-saran..... 69
C. Kata Penutup..... 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naluri dasar manusia baik secara individu maupun kelompok pasti menginginkan sebuah kehidupan yang tertib, aman, damai dan nyaman, sehingga mereka dapat mengeluarkan kemampuannya, berupa cipta, rasa, dan karsanya secara optimal dalam bentuk kebudayaan dan peradaban. Guna mewujudkan keadaan yang demikian maka sangat perlu adanya sebuah norma, akhlak, aturan dan nilai-nilai moral yang disepakati bersama dan digunakan sebagai acuan. [1]

Sebuah norma, akhlak, aturan dan nila-nilai moral harus ditanamkan pada diri seseorang sejak usia dini atau masa kanak-kanak, karena pada masa kanak-kanak merupakan fase yang paling panjang dan dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan norma-norma dan arahan yang bersih kepada jiwa dan sepak terjang anak-anak didiknya. Berbagai kesempatan terbuka lebar bagi sang pendidik untuk menanamkan nilai akhlak tersebut karena pada masa kanak-kanak semua potensi tersedia secara berlimpah, dengan adanya fitrah yang bersih, masih lugu dan kepolosan yang jernih, serta kalbu yang belum tercemari dan belum terkontaminasi, akan mempermudah pendidik baik orang tua, 'ulama, atau guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak didiknya.[2]

Problem metodologi pendidikan anak telah menjadi perhatian para ulama sejak awal, hal ini terbukti dengan munculnya pemikir-pemikir pendidikan. Para pemikir pendidikan muslim tersebut mewariskan khazanah pemikirannya dalam kitab-kitab pendidikan. Hanya saja hal itu menyisakan keprihatinan, dimana karya-karya fenomenal tersebut tidak banyak ditemukan lagi dan belum banyak menyentuh problem dasar epistemologi pendidikan. Karya-karya itu pada dasarnya berada dalam satu arus pemikiran yang sama yang intinya adalah permasalahan mendasar pendidikan anak perlu dirumuskan dalam disiplin ilmu,

---

[1] Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 205.

[2] Jamal Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2005), hlm. 15.

namun demikian, diperlukan rumusan yang jelas dan terperinci mengenai bangunan keilmuan pendidikan anak. Para pemikir pendidikan memberikan gagasan awal yang perlu dikembangkan dalam kajian lebih lanjut, dengan demikikian terbuka arah penelusuran untuk mengembangkan epistemologi pendidikan anak. [3]

Sebagaimana contoh Nabi Nuh a.s. dalam nalar epistemologi pendidikan menunjukan bahwa tidak ada keterkaitan langsung antara nasab dan nasib keilmuan anak.[4] Interaksi Nabi Nuh a.s. memuat prinsip-prinsip pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, Nabi Nuh a.s dengan karakter kerasulannya tidak mampu mengantarkan Kan'an putranya untuk beriman kepada Allah SWT. Nabi Nuh a.s. menyadari akan kegagalannnya mendidik Kan'an dan mengadukannnya kepada Allah SWT, dan Allah menegaskan bahwa ikatan keluarga hanya terjadi bila dalam naungan keimanan yang sama.[5]

Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, beliau telah diizinnkan oleh Allah untuk melihat gambaran kerusakan akhlak pada masa lalu dan masa yang akan datang, beliau di utus oleh Allah menjadi Rasul dan menyatakan dengan tegas fungsi kerusalannya bahwa diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak.[6]

Keterangan diatas menunjukkan bahwa akhlak mulia sangatlah penting bagi manusia. Setiap manusia mempunyai status sama di hadapan Allah SWT, tidak ada manusia yang lebih tinggi atau lebih rendah dari manusia yang lain. Jika ada manusia yang lebih tinggi atau lebih rendah dihadapan Allah SWT, maka akan ada kaum-kaum yang menganggap dirinya sebagai yang terbaik di sebuah komunitas atau negaranya. Sesungguhnya semua manusia mempunyai

---

[3] Mitahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008), hlm. 22-23.

[4] Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani, 1991), hlm. 28.

[5] Mitahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan*,... hlm. 134.

[6] Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan*,... hlm. 206.

kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT, yang membedakan hanyalah kadar kualitas ketaqwaannya kepada Allah SWT.[7]

Betapa beratnya memperbaiki akhlak masyarakat, sehingga akhlak menjadi perhatian para filsuf, pujangga dan para pendidik. Mereka berupaya menjelaskan maksud dari sebuah makna akhlak, apa saja macam-macamnya dan apa hubungannya akhlak dengan etika, adab dan sopan santun, serta bagaimana caranya menanamkan akhlak yang mulia dan menghilangkan akhlak yang tercela pada diri seseorang.

Alasan peneliti memilih judul diatas yakni karena sebagai calon pendidik, peneliti melihat begitu banyaknya fenomena di lingkungan pendidikan maupun sosial bahwa kemerosotan akhlak semakin tidak terkendali, kurangnya penjagaan dan pengendalian diri dalam diri generasi penerus bangsa. Seperti peristiwa yang terjadi di kabupaten Kendari pada bulan Oktober 2018 adanya siswa SMA yang mengancam gurunya dengan keris karena kesal dituduh merusak motor oleh guru.[8] Dan peristiwa yang terjadi di kabupaten Kendal pada bulan November 2018 yakni seorang guru yang di bully muridnya sendiri, sampai menendang guru. [9]Dengan adanya hal tersebut seorang pendidik dan calon pendidik serta orang tua harus menyiapkan sejak dini untuk memberikan bekal-bekal, nasihat, dan pendidikan akhlak untuk generasi masa depan. Dan tujuan utama pendidikan akhlak sendiri adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT dan untuk mencegah melakukan perbuatan yang tercela atau durhaka baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama makhluk. Inilah yang akan mengantar manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun alasan peneliti memilih kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir* adalah karena kitab ini merupaka kitab akhlak

---

[7] Moh, Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016), hlm. 181.

[8] Febriyono, Kesal Dituduh Rusak Motor, Siswa SMA 7 Kendari Ancam Guru Pakai Keris, diakses dari **https://www.inews.id/daerah/regional/kesal-dituduh-rusak-motor-siswa-sma-7-kendari-ancam-guru-pakai-keris/286065,** pada tanggal 28 Juni 2019 pukul 07.00.

[9] Angling Aditya Purbaya, Kisah Pak Guru Joko Dibully Murid-muridnya, diakses dari https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4299145/kisah-pak-guru-joko-dibully-murid-muridnya-yang-jadi-viral , pada tanggal 28 Juni 2019 pukul 07.00.

sederhana yang lengkap yang memuat berbagai macam akhlak, dengan kalimat yang yang mudah dipahami, mulai dari akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama yang seharusnya menjadi pedoman peserta didik dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā' li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir* setiap nasehat yang diberikan oleh guru kepada muridnya selalu diawali dengan kalimat "Yaa Bunayya" yang artinya (wahai anakku), disinilah kitab ini sangat terlihat istimewa, kedekatan seorang guru bahkan seperti seorang ayah kepada anaknya, dan kitab ini dapat digunakan orang tua untuk mendidik akhlak dirumahnya sendiri.

Apalah arti seorang anak yang pintar dan cerdas tapi tidak memiliki akhlak, angkuh, sombong, tidak mensyukuri nikmat Allah dan durhaka kepada Allah, orang tua dan guru. Peserta didik diharapkan mampu untuk mencontoh konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā' li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*. Perihal tersebut yang mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul ***"Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā' Karangan Muhammad Syākir"***.

B. Definisi Operasional

1. Konsep Pendidikan Akhlak

Konsep adalah prosedur yang harus dilakukan pendidik dalam menjalankan kegiatan pendidikannya agar dapat menghasilkan tujuan yang terbaik yakni dengan menjadikan peserta didik menjadi lebih baik serta memenuuhi standar kompetensi yang diharapkan.[10]

Pendidikan dalam konteks ini terkait dengan gerak dinamis, positif, dan terus menerus dari setiap individu menuju idealitas kehidupan manusia agar mendapatkan nilai terpuji. Aktifitas individu tersebut meliputi pengembangan

[10] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 11.

kecerdasan pikir (rasio, kognitif), dzikir (afektif, rasa, hati, spiritual,) dan keterampilan fisik (psikomotorik).[11]

Sedangkan akhlak merupakan inti dari ajaran agama Islam, karena pada dasarnya manusia taqwa dan berakhlak yang akan menduduki jabatan paling mulia di sisi Allah SWT.[12] Sebagaimana kita tahu manusia taqwa adalah manusia yang beriman dan beramal shaleh, dan akhlak itulah yang sesungguhnya amal shaleh, karena itu salah satu misi penting Nabi Muhammad SAW adalah untuk membangun dan menyempurnakan akhlak umat manusia. [13]

Maka yang dimaksud konsep pendidikan akhlak adalah gambaran atau gagasan dari proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang muslim dalam upaya memperbaiki diri menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan beramal shaleh kepada Allah SWT dan sesama makhluk demi menggapai kebahagian hakiki di dunia dan di akhirat serta menjadi generasi penerus untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya.

2. Kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*

Kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* yaitu kitab yang berisi tentang akhlak-akhlak yang mulia (yang diridhai Allah SWT). Makna dari nama kitab ini adalah "Nasihat orang tua kepada anaknya". Kitab ini ditulis oleh seorang ulama yang bernama Muhammad *Syākir* Al-Iskandari, beliau lahir di Jurja pada tahun 1866 M. Kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* berisi sebanyak 52 halaman dan terdiri dari 20 bab dan sangat mudah untuk dipelajari.

Kitab ini sengaja ditulis oleh pengarang kitab untuk orang-orang yang menekuni atau mempelajari agama Islam. Kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* mengandung berbagai masalah akhlak yang sangat dibutuhkan setiap murid dalam menggapai cita-citanya, dengan harapan Allah SWT memberi keberkahan dengan akhlakul karimah yang dimilikinya.[14]

---

[11] Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LKIS, 2009), hlm. 13-14.

[12] Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an,* (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 16.

[13] Abu Bakar Muhammad, *Hadist Tarbiyah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1995), hlm. 40.

[14] Ahmad Sunarto, *Terjemah Washaya Al Abaa Lil Abnaa Jawa Pegon da Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al Miftah, 2011), hlm. 8.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keilmuan tentang konsep pendidikan akhlak dalam Kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan islam.
b. Memberikan gambaran tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*.
c. Dapat dijadikan referensi untuk pembaca khususnya lembaga pendidikan mengenai konsep pendidikan akhlak
d. Dapat menambah wawasan peneliti tentang konsep pendidikan akhlak dalam Kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir* untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman sebagai pendidik dimasa yang akan datang.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti mengambil sumber dari buku dan penelitian yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi peneliti, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1. Skripsi karya Febriyani Hayu Nudfiyati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul *"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di*

Madrasah Tsanawiyah". Dalam penelitian ini, Febriyani menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra sebuah novel. Yaitu dari novel *Moga Bunda Disayang Allah kaya Tere Liye*, lalu dikaitkan dengan dengan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis struktural. Berdasarkan hasil penelitian Febriyani, nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye*, terbagi menjadi empat bagian yaitu: akhlaq terhadap Allah SWT (berdo'a, tawakal, syukur dan taubat), akhlaq pribadi (shidiq, amanah, tawadhu', sabar dan pemaaf), akhlaq dalam keluarga (birrul walidain, hak kewajiban dan kasih sayang suami istri, serta kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhdapa anak), dan akhlaq bermasyarakat (menerima dan memuliakan tamu, toleransi dan tolong menolong) adapun akhlaq tercela, meliputi putus asa, bohong, gunjing dan fitnah, marah, kasar dan mabuk-mabukan.[15] Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni dalam bentuk kepustakaan (*library research*), dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah objek penelitian penulis dilakukan dalam sebuah kitab bukan novel, dan pada hasil penelitian penulis berisi tentang konsep pendidikan akhlak bukan hanya mengambil nilai-nilainya.

2. Skripsi karya Neni Riyanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Film Bidadari-Bidadari Syurga"*. Penelitian yang dilakukan Neni merupakan jenis kepustakaan yang bertitik tolak dari dokumen-dokumen berupa buku-buku ilmiah, artikel, majalah dan lain-lain. Objek dari penelitian ini adalah film "*Bidadari-Bidadari Surga*." Secara umum pendekatan yang digunakan oleh Neni dalam penelitian ini adalah pendekatan

[15] Febriyani Hayu Nudfiyati, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah,* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 5.

subjektif karena tidak meneliti hal-hal yang pasti (fenomena alam) tetapi meneliti tentang hal-hal yang membangun perilaku manusia. Sedangkan pendekatan secara khusus yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai pendidikan akhlak dalam film "*Bidadari-Bidadari Surga*" yang merupakan adaptasi novel karya Tere-Liye yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap Allah (shalat, keimanan, syukur, sabar, ridho, tawakal dan mempercayai qadha dan qadar-Nya); nilai pendidikan akhlak terhadap sesama yang terbagi lagi menjadi nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua (membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, birrul walidain), nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga (kasih sayang dan pemaaf); nilai pendidikan akhlak terhadap tetangga (silaturrahmi, tolong-menolong, dan tidak mengganggu hak milik) dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan (mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan fungsinya, dan tidak merusak lingkungan serta menyayangi dan menjaga kelestarian binatang).[16] Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama jenis kepustakaan yang bertitik tolak dari dokumen-dokumen berupa buku-buku ilmiah. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah objek penelitian penulis dilakukan dalam sebuah kitab bukan film, dan pada hasil penelitian penulis berisi tentang konsep pendidikan akhlak bukan hanya mengambil nilai-nilainya.

3. Skripsi karya Ahmad Hasan Fuad, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam QS An-Nahl Ayat 90).* Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji nilai-nilai pendidikan aklak dalam sebuah karya sastra sebuah novel Berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga, sekolah, maupun di dalam masyarakat. [17] Persamaan dengan skripai penulis yaitu sama-sama meneliti dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan sama-sama

[16] Neni Riyanti, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Film Bidadari-Bidadari Syurga,* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 5.

[17] Ahmad Hasan Fuad, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam QS An-Nahl Ayat 90,* (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2007), hlm. 6.

meneliti bagaimana isi dari sebuah pendidikan akhlak. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu dalam penelitian yang menjadi tinjauan pustaka ini mencari nilai-nilai pendidikan akhlaq didalam ayat-ayat al-Qur'an, sedangkan penulis lebih fokus terhadap konsep pendidikan akhlaq yang tertuang di dalam kitab, dimana akhlak tersebut harus ada dalam diri peserta didik yakni dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*.

4. Skripsi karya Ahmad Badrudin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul "*Konsep Pendidikan Ruhani Anak dalam kitab Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji konsep pendidikan ruhani anak dalam sebuah kitab yang menghasilkan tiga kandungan pokok pendidikan ruhani yakni pendidikan ruhani anak terhadap Allah SWT, pendidikan ruhani anak terhadap sesama manusia, dan pendidikan ruhani anak terhadap lingkungan.[18] Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), dan sama-sama meneliti bagaimana konsep pendidikan dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'*. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu skripsi yang menjadi tinjauan pustaka ini fokus kepada konsep pendidikan ruhani anak, sedangkan penulis lebih fokus terhadap konsep pendidikan akhlak yang tertuang di dalam kitab, dimana akhlak tersebut harus ada dalam diri peserta didik yakni dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*.
5. Skripsi karya Nur Aeni, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dengan judul "*Konsep Pendidikan Akhlak dalam kitab Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mengkaji konsep pendidikan akhlak dalam sebuah kitab dan mencari relevansinya dengan pendidikan Islam.[19] Persamaan dengan skripai penulis yaitu sama-sama meneliti dengan

---

[18] Ahmad Badrudin, *Konsep Pendidikan Ruhani Anak dalam Kitab Waṣāyā Al-Ābā li Al - Abnā'*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2012), hlm. xiii.

[19] Nur Aeni, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā' dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. Xiv.

jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan sama-sama meneliti bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'*. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu skripsi yang menjadi tinjauan pustaka ini fokus kepada konsep pendidikan akhlak dan juga meneliti bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam. Sedangkan peneliti lebih fokus terhadap konsep pendidikan akhlaknya saja, dimana akhlak tersebut harus ada dalam diri peserta didik yakni yang tertuang dalam kitab *Waṣāyā Al– Ābā' li Al - Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*.

6. Skripsi karya Muhammad Sulkhan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dengan judul "*Konsep Pendidikan Akhlak dalam kitab Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* dan kaitannya dalam konteks kekinian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mengkaji konsep pendidikan akhlak dalam sebuah kitab. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* meliputi; akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara (teman), adab seharihari, akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Sedangkan relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* dalam konteks kekinian dapat menjadi solusi dalam memperbaiki akhlak, khususnya dalam menghadapi karakteristik zaman sekarang atau kekinian.[20] Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan sama-sama meneliti bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'*. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu skripsi yang menjadi tinjauan pustaka ini fokus kepada konsep pendidikan akhlak dan juga meneliti bagaimana relevansinya dalam konteks kekinian. Sedangkan peneliti lebih fokus terhadap konsep pendidikan akhlaknya saja, dimana akhlak tersebut harus ada dalam diri peserta didik yakni yang tertuang dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*.

[20] Muhammad Sulkhan, *Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al-Ābā li Al - Abnā' Dengan Konteks Kekinian*, (Salatiga: IAIN Salatiga: 2017),, hlm. ix.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, yang didasakan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka *(library research)* yang di fokuskan terhadap konsep pendidikan akhlak yang tertuang dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'*, bukan berupa observasi lapangan.[21] Penelitian ini menggambarkan suatu konsep keilmuan dengan penelusuran dan penelaahan *literature* serta bahan pustaka lainnya yang mana akhla tersebut harus ada dalam diri manusia menurut kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*

b. Sumber Sekunder

Sumber data lain yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini, antara lain :

1) Muhammad *Syākir*, *Pelajaran Tentang Akhlak*, (*Terjemah kitab Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'*). Surabaya: Al Miftah. 2001.
2) *Al-Qur'an dan terjemahnya.*
3) *Sa'id Hawwa, Intisari Kitab Ihya 'Ulumaddin Karya Imam Al Ghozali*. Yogyakarta: Mutiara Media. 2017
4) Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: LKIS. 2009
5) *Azyumardi* Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*. Jakarta: Kencana. 2014

---

[21] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian.* (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 101.

6) Martin Van Bruinessan, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing. 2015
7) Ahmad Sunarto. *Dunia dan Rahasianya*. Yogyakarta: Karya Agung. 2010.
8) Muhammad Fadlun, *Memperoleh Kemuliaan yang Abadi*. Jakarta: Pustaka Media. 2014. Dan buku-buku lain yang bersangkutan dengan pembahsan skripsi ini.
9) Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ihya 'Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2008.
10) Sa'id Hawwa, *Pendidikan Spiritual Terjemah Tarbiyatuna Ruhiyah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka: 2006.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya.[22] Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk dianalisis isi tulisan terkait dengan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*.

Dalam pengumpulan dokumen, penulis menggunakan beberapa langkah untuk memudahkan proses dokumentasi. *Pertama*, penulis mengumpulkan berbagai data yang erat kaitannya dengan konsep penelitian. *Kedua*, adalah dengan melakukan proses identifikasi data berdasarkan konsep penelitian, sehingga dari proses ini dapat dipetakan dokumen-dokumen yang relevan dan penting, yang mengarah pada tema pendidikan akhlak. *Ketiga*, memilih data dokumentasi yang tidak relevan sehingga tidak tercampur dalam proses analisis data. *Keempat*, melakukan analisis secara objektif, sistematis dan logis data-data yang diperoleh, sehingga menuju suatu kesimpulan yang mampu menjawab persoalan yang telah dirumuskan.

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 236.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analisys*).

Analisis isi (*Content Analisys*) merupakan suatu teknik yang berhubungan dengan isi komunikasi, baik verbal maupun non verbal yakni berupa pesan-pesan yang terdapat dalam teks karya sastra.

Secara teknis, analisis isi mencakup upaya klarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klarifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu untuk membuat prediksi.[23]

Analisis isi teks ini melibatkan pendekatan filosofis dan teoritis dalam hal ini adalah konsep pendidikan akhlak dalam diri manusia terutama peserta didik tersebut diambil berdasarkan teori yang ada di dalam buku-buku.

Dalam analisis isi ini penulis menggunakan metode berpikir deduktif, yakni berangkat dari pengetahuan umum dan titik tolak pada pengetahuan yang khusus.[24] Cara berpikir deduktif dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut: Misalnya peneliti membahas tentang "Konsep Pendidikan Akhlak", maka peneliti berangkat dari pandangan para ahli yang kemudian disimpulkan agar menjadi devinisi secara umum, dan setelah menjadi devinisi secara umum maka peneliti mengkaji tentang adakah aspek-aspek akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* yang dari pandangan ahli tersebut. Selanjutnya peneliti menarik pemahaman dari kajian tersebut tentang "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan, maka skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

---

[23] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 76.

[24] Moh, Hadi, *Metodologi Reseach I,* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 47.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Membahas tentang teori konsep pendidikan akhlak meliputi konsep pendidikan akhlak, dasar dan tujuan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan ruang lingkup pendidikan akhlak

Bab Ketiga, Membahas tentang hasil penelitian yang berisi biografi Muhammad *Syākir*, dan deskripsi kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'*

Bab Keempat, pembahasan yang berisi analisis konsep pendidikan akhak dalam Kitab *Waṣāyā Al-Ābā li Al-Abnā'* karangan Muhammad *Syākir*.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa konsep pendidikaan akhlak dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā' li Al-Abnā'* teridiri dari beberapa ruang lingkup akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap teman, dan akhlak terhadap lingkungan masyarakat. Dimana akhlak-akhlak tersebut dapat disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa metode pembinaan akhlak yang tertuang dalam kitab *Waṣāyā Al-Ābā' li Al-Abnā'* diantaranya metode ceramah, nasehat, keteladan, kisah atau cerita, serta pemberian hadiah dan hukuman.

Penanaman akhlak di atas mempunyai tujuan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia serta mampu menggunakan pengetahuan, nilai, dan keterampilan mata pelajaran yang mereka dapatkan sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembang serta terwujudnya sikap dan prilaku peserta didik yang konsisten dengan akhlak mulia seperti yang diajarkan di dalam agama.

B. Saran

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi dunia pendidikan

   Proses pendidikan akhlak merupakan satuan pokok yang terintegrasi antara semua komponen pendukung keberhasilan tujuan, baik dari guru, orang tua, maupun lingkungan di mana anak tinggal. Oleh karena itu, semua komponen harus memiliki visi dan misi serta komitmen yang sama dalam mewujudkan anak didik yang berakhlak baik. Dan Seorang pendidik harus selalu memberikan dan mengutamakan hal terbaik dalam membimbing dan

mengarahkan generasi penerus bangsa serta memiliki kemampuan "meneladankan" nilai-nilai positif kepada peserta didik.

2. Bagi orang tua

   Orang tua sebagai penanggung jawab utama sekaligus yang diberikan amanah oleh Allah, hendaknya meningkatkan kesadaran akan peranan dan posisinya yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan yang sedang berjalan.

3. Bagi Dunia Penelitian

   Banyak hal yang perlu dikaji tidak hanya melalui wasiat para Nabi akan tetapi kita juga dapat mengkaji dari berbagai aspek yang dapat menginspirasi dan justru belum banyak diketahui oleh banyak orang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillaahirobbil'aalaamiin atas segala nikmat rahmat, taufiq, hidayah dan inayah Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Peneliti sadar bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, maka tidak lupa kritik serta saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi sempurnannya skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman, Jamal. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitussalam

Abdullah, M. 2007. Yatimin *Studi Akhlak dalam Perspektif Al*-Qur'an. Jakarta: Amzah

Aeni, Nur. 2006. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Waṣāyā Al-Ābā' li Al-Abnā' dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Amin, Ahmad. 1995. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang

Anwar, Rosihun. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rajawali

Badrudin, Ahmad. 2012. *Konsep Pendidikan Ruhani Anak dalam Kitab Waṣāyā Al-Ābā' li Al-Abnā'*. Purwokerto : STAIN Purwokerto

Bruinessen, Martin Van. 2002. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing

Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Al-Huda

Gunawan, Heri. 2014. *Teori Pendidikan Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakrya

Hadi, Moh. 1998. *Metodologi Reseach I.* Yogyakarta: Remaja Rosdakarya

Hasan Fuad, Ahmad. 2007. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam QS An-Nahl Ayat 90.* Purwokerto : STAIN Purwokerto

Hayu Nudfiyati, Febriyani. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah.* Purwokerto: IAIN Purwokerto

Huda, Mitahul dan Muhammad Idris. 2008. *Nalar Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Grup

Ilyas, Asnelly. 1995. *Mendambakan Anak Sholeh.* Bandung: Al-Bayan, 1995

Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jalal, Abdul Fatah. 1998. *Asaz-asaz Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro

Jamil. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Referensi

Jauhari Muchtar, Heri. 2012. *Fikih Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an.* Yogyakarta: Teras

Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009

Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda karya

Muhadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin

Muhammad, Abu Bakar. 1995. *Hadist Tarbiyah*. Surabaya: Al Ikhlas

Mujib, Abdul dan Muhaimin. 1995. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya

Mustofa, A. 2008. *Akhlak Tasawuf.* Bandung: Pustaka Setia

Nata, Abudin. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers

Ningsih,Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press

Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos

Purwanto, M. Ngalim. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya

Riyanti, Neni. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Film Bidadari-Bidadari Syurga.* Purwokerto : IAIN Purwokerto

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LKIS

_____. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press

Salamulloh, M. Alaika. 2008. *Akhlak Hubungan Vertikal*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Shalih Baharits, Adnan Hasan. 1991. *Mendidik Anak Laki-laki*. Jakarta: Gema Insani

Sulkhan, Muhammad. 2017. *Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al-Ābā' li Al-Abnā' Dengan Konteks Kekinian*. Salatiga: IAIN Salatiga

Sunarto, Ahmad. 2011. *Terjemah Waṣāyā Al – Ābā' li Al – Abnā Jawa Pegon da Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al Miftah

Syakir, Muhammad. 2011. *Waṣāyā Al – Ābā' li Al - Abnā'*. Surabaya: Al Miftah

Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : Teras

Walidin, Warul. 2005. *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Taufiqiyah Sa'adah Banda Aceh dan Suluh Press Yogyakarta

Zuriah. Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

IAIN PURWOKERTO